

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kota Yogyakarta merupakan kota perjuangan dan pusat pemerintahan Republik Indonesia. Maka diberi penghargaan dengan menetapkan Yogyakarta sebagai kota Universitas dan juga didirikan Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN), yang dinegerikan dari Fakultas Agama Universitas Islam Indonesia diatur dalam peraturan pemerintah nomor 34 tahun 1950. Tujuan PTAIN adalah untuk memberi pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam ilmu pengetahuan tentang agama Islam. (Haidar Putra Daulay, 2014:101)

PTAIN ini resmi didirikan pada tahun 1950, namun baru beroperasi secara praktis pada tahun 1951. Perkuliahan perdana dimulai pada tahun 1951 dengan jumlah mahasiswa 67 orang dengan pimpinan Fakultasnya adalah K.H Adnan. PTAIN ini mempunyai jurusan Tarbiyah, Qadha, dan Dakwah dengan lama belajar empat tahun pada tingkat Doktoral. Mata pelajaran agama didampingi dengan mata pelajaran jurusan. (Haidar Putra Daulay, 2014:101)

Setelah PTAIN berusia lebih kurang sembilan tahun, maka lembaga pendidikan tinggi ini telah mengalami perkembangan. Perkembangan tersebut dapat dirasakan bahwa tidak mampu menampung mahasiswa hanya dengan satu payung fakultas saja. Pimpinan fakultas Prof. Mukhtar Yahya dan sekretaris fakultas Mr. Wasil Aziz, dan sekumlah dosen PTAIN telah

merasakan hal tersebut, maka timbullah ide dan gagasan untuk mengembangkan cakupan PTAIN kepada yang lebih luas.

Menteri agama mengeluarkan sebuah ketetapan nomor 43 tahun 1960 tentang penyelenggaraan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) dan untuk melaksanakannya dikeluarkanlah peraturan menteri agama nomor 8 tahun 1961 tentang pelaksanaan penyelenggaraan IAIN. Dengan adanya peraturan itu, maka muncullah beberapa buah IAIN di luar Jakarta dan Yogyakarta. Dalam perkembangannya IAIN telah mengalami dinamika perkembangan fakultas menjadi lima fakultas, yakni fakultas Tarbiyah, Syari'ah, Ushuludin, Adab dan Dakwah. Juga dilengkapi dengan berbagai jurusan dan program studi. (Haidar Putra Daulay, 2014:104-111)

Program Pascasarjana S-2 dan S-3 di IAIN dimulai dari IAIN Jakarta pada tahun 1982 dan IAIN Yogyakarta pada tahun 1983. Kedua IAIN sampai hari ini telah banyak melahirkan Master dan Doktor dalam bidang pemikiran Islam, Pendidikan Islam dan Hukum Islam. program pascasarjana tersebut gencar berdirikarena tuntutan agar para dosen IAIN ditingkatkan kualifikasinya dari pendidikan S-1 menjadi S-2 dan S-3 dan juga tuntutan kemajuan ilmu pengetahuan. (Haidar Putra Daulay, 2014:112)

IAIN telah berkembang di berbagai daerah, dalam perkembangannya itu tidak dapat dihindari munculnya duplikasi fakultas. Misalnya seperti IAIN Alauddin Ujung Pandang mempunyai fakultas tarbiyah yang induknya merupakan yang terletak di Makassar. Seiring berjalannya waktu terjadi perkembangan di IAIN yang membuka cabang di daerah- daerah, dan untuk

dapat mengembangkan dirinya maka fakultas- fakultas yang ada di daerah itu dipisahkan dari IAIN induknya masing-masing baik secara administrasi tidak mempunyai ikatan lagi dengan induknya. Setelah berpisah tersebut berubahlah namanya menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) yang dulunya bernama fakultas tarbiyah dan sampai saat sekarang sudah banyak STAIN didirikan. (Haidar Putra Daulay, 2014:113-114)

Sejak tahun 1990 telah mulai ada pemikiran tentang pengembangan IAIN menjadi Universitas. Prof. Dr. Harun Nasution direktur program pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah telah membuka wacana ke arah tersebut, begitu Tarmizi Taher yang pada waktu itu menteri agama juga mempunyai ide yang sama. Sehingga secara bertahap diadakan persiapan supaya terwujudnya UIN. Yang pertama menjadi UIN yaitu IAIN Syarif Hidayatullah menjadi UIN Syarif Hidayatullah. Dan kedepannya telah banyak IAIN yang lain berganti nama menjadi UIN dan juga STAIN telah banyak berganti nama menjadi IAIN. (Haidar Putra Daulay, 2014:116)

Sekolah tinggi swasta yang berada di bawah asuhan organisasi Islam seperti Muhammadiyah, Nahdatul Ulama, maupun yayasan yang independen yang mengasuh fakultas keagamaan seperti berada di bawah Koordinator Perguruan Tinggi Agama Islam Swasta (Kopertais) pada wilayah setempat. Ciri mkhas dari perguruan tinggi Islam swasta adalah memberikan mata pelajaran agama Islam melebihi boboy SKS yang diberikan perguruan tinggi yang bukan berbasis Islam. salah satu dari sekian banyak sekolah tinggi

swasta itu adalah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Yaqin Sijunjung. (Haidar Putra Daulay, 2014:120)

Pengembangan pendidikan Agama Islam oleh ajaran Islam itu sendiri, yaitu adanya perintah untuk membaca dan menulis (menuntut ilmu) sebagaimana diterangkan dalam al-Qur'an, Surat al-Alaq, ayat 1-5 :

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan (1), Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah (2), Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah (3), Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam (4), Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya (5).”

Ayat di atas merupakan perintah Allah kepada Nabi Muhammad SAW untuk membaca. Hal ini merupakan momentum perubahan pemikiran manusia. Manusia dididik untuk mengenal Tuhan, meninggalkan perbuatan jahiliah, disuruh berfikir, belajar dan mempergunakan akal. Ayat tersebut merupakan syarat bagi manusia untuk selalu membaca sebagai proses awal dalam menuntut ilmu, sehingga memudahkannya dalam menghadapi segala urusan. (Departemen Agama RI).

Untuk mendapatkan pendidikan dalam rangka menuntut Ilmu Agama, perlu adanya lembaga pendidikan, seperti perguruan tinggi Islam. Di Kabupaten Sijunjung telah berdiri perguruan tinggi Agama Islam. Yaitu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Yaqin Muaro Sijunjung yang berlokasi tepatnya di jalan By Pass, Pasar Jum'at-Kandang Baru Muaro Sijunjung. Bersamaan dengan perkembangan zaman, lembaga pendidikan ini

dihadapkan pada beberapa perubahan sosial dan budaya. Lembaga pendidikan harus memberikan respon yang mutualistis, sebab lembaga pendidikan tidak dapat melepaskan diri dari bingkai perubahan. (*Profil STIT*)

Didorong oleh hal di atas maka Yayasan Pendidikan Islam (YPI) mendirikan sebuah lembaga perguruan tinggi agama Islam yaitu STIT Al-Yaqin Sijunjung, yang mana jurusan yang di buka di sekolah ini adalah jurusan PAI. STIT Al-Yaqin didirikan pada tanggal 26 Januari Tahun 2001. Tapi mulai menerima mahasiswa tahun 2002. Yang mana tujuan didirikannya lembaga perguruan tinggi ini adalah untuk melanjutkan pendidikan masyarakat Sijunjung terutama guru-guru yang tamatan PGA atau sederajat SMA untuk melakukan penyetaraan pendidikan ke jenjang DII dan S1.

Alasan lain didirikan STIT Al-Yaqin ini adalah karena tidak mungkin mampu semua guru-guru yang tamatan PGA untuk melanjutkan pendidikan ke luar daerah seperti ke Padang. Karena terhalang jarak dan juga guru-guru tersebut tidak mungkin meninggalkan kewajiban untuk mengajar di sekolahnya. Maka dari itu pemerintahan daerah mempunyai inisiatif untuk mendirikan sebuah sekolah tinggi atau STIT tersebut.

Mulai dari berdirinya STIT Al-Yaqin Muaro Sijunjung ini sudah ada empat orang yang menjadi pimpinan STIT Al-Yaqin. Yang pertama yaitu Bapak Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A. yaitu pada tahun 2002-2006, yang kedua juga Bapak Prof. DR. H. Hasan Zaini, M.A. yaitu pada tahun 2006-2010, yang ketiga yaitu Bapak Drs. H. Asril Darajat pada tahun 2010-2014, periode yang keempat ini ada dua orang pimpinan yang pertama Bapak

Yusriandi, M.Hum dan Bapak Drs. Nasrul, M.MPd. pada periode 2014-2018 ini ada dua orang pimpinan, karena bapak Yusriandi hanya menjabat satu tahun yaitu pada tahun 2014-2015 karena beliau mendapat tugas belajar ke Jawa. Maka pengurusan STIT dilanjutkan oleh Bapak Drs. Nasrul, M.MPd. dari tahun 2015-2018 sekarang.

Beberapa tahun belakangan ini terjadi penurunan jumlah mahasiswa yang masuk ke kampus STIT Al-Yaqin dan kurangnya minat masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke lembaga STIT Al-Yaqin tersebut. Ini dikarenakan kuat persaingan antara sesama perguruan tinggi. Namun disamping itu STIT Al-Yaqin ini terus berusaha agar sekolah ini tetap eksis di masyarakat. Walaupun akhir-akhir ini sudah banyak perguruan tinggi swasta yang tutup, karena tidak ada lagi mahasiswa yang mendaftar ke sekolahnya. Padahal dengan adanya lembaga perguruan tinggi di tingkat Kabupaten akan membantu peningkatan pendidikan masyarakat sekitarnya tanpa harus jauh-jauh pergi kuliah ke luar daerah. Selain itu juga membantu masyarakat yang tingkat kemampuan ekonominya lemah. (*Wawancara, Nasrul, 14 Juli 2018*)

Berdasarkan latar belakang di atas, timbul pertanyaan bagaimana sejarah dan perkembangan STIT Al-Yaqin Sijunjung sejak mulai berdiri tahun 2001-2018?. Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti tentang **“Sejarah dan Perkembangan STIT Al-Yaqin Sijunjung (2001-2018)”**.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Karena begitu luasnya objek penelitian ini, perlu ada pembatasan masalah, sebagai berikut:

a. Batasan Temporal (Batasan Waktu)

Batasan temporal penelitian ini adalah dari tahun 2001 sampai 2018. Penetapan tahun 2001 sebagai batas awal penelitian karena STIT Al-Yaqin Sijunjung didirikan pada tahun 2001. Sementara tahun 2018 adalah batas akhir penelitian ini.

b. Batasan Spasial (Batasan Tempat)

Sesuai dengan judul penelitian yang diajukan penelitian ini dilakukan pada STIT Al-Yaqin Sijunjung.

c. Batasan Tematis (Batasan Aspek)

Batasan tematis (aspek) sekaligus pokok dari penelitian ini adalah perkembangan STIT Al-Yaqin Sijunjung. Yang mana disini meneliti bagaimana pasang surutnya atau maju mundurnya sekolah tinggi ini.

2. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas pokok permasalahan yang dibahas maka peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

a. Bagaimana sejarah berdirinya STIT Al-Yaqin Sijunjung ?

- b. Bagaimana perkembangan STIT Al-Yaqin Sijunjung pada masa/periode Prof. Dr. H. Hasan Zaini, M.A, Drs. H. Asril Darajat, M.M, Yusriandi, M.Hum, dan Drs. Nasrul, M.MPd. di bidang:
- 1) Visi misi
 - 2) Kurikulum
 - 3) Mahasiswa
 - 4) Tenaga pendidik dan kependidikan
 - 5) Sarana dan Prasarana
 - 6) Kegiatan STIT

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Setiap bentuk usaha tidak terlepas dari suatu tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebab suatu tujuan adalah naksud akhir dari proses usaha yang dilakukan. Demikian juga penulis dalam penelitian ini mempunyai tujuan adalah:

- a. Untuk mengetahui sejarah berdirinya STIT Al-Yaqin Sijunjung.
- b. Untuk mengetahui visi dan misi STIT Al-Yaqin Sijunjung.
- c. Untuk mengetahui perkembangan kurikulum STIT Al-Yaqin Sijunjung.
- d. Untuk mengetahui perkembangan peserta didik STIT Al-Yaqin Sijunjung.
- e. Untuk mengetahui perkembangan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan STIT Al-Yaqin Sijunjung.

- f. Untuk mengetahui perkembangan sarana dan prasarana STIT Al-Yaqin Sijunjung.
- g. Untuk mengetahui kegiatan STIT-Al Yaqin Sijunjung di bidang tridharma perguruan tinggi.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menambah khasanah Ilmu pengetahuan terutama dinamika Perguruan Tinggi Agama Islam (PTAI).
- b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa sebagai rujukan bagi peneliti yang lain.
- c. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memperkaya koleksi Perpustakaan UIN dan Perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
- d. Sebagai bahan masukan bagi peneliti-peneliti berikutnya yang berminat untuk mengetahui Dinamika STIT Sijunjung.
- e. Memenuhi salah satu syarat meraih gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah UIN Imam Bonjol Padang.

D. Penjelasan Judul

Dinamika : Dinamika adalah sesuatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, dan berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan. Dinamika juga berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok dengan

kelompok secara keseluruhan. Keadaan ini dapat terjadi karena selama ada kelompok, semangat kelompok terus-menerus ada dalam kelompok itu kelompok tersebut bersifat dinamis artinya setiap saat kelompok yang bersangkutan dapat berubah. Koentjoraningrat (1981:227).

Secara umum, Dinamika diartikan sebagai salah satu yang senantiasa bergerak, berubah. Dalam hal ini dijelaskan dalam istilah dinamika sosial : Kekuatan dan gerak yang dimiliki sekelompok orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan. Depdiknas (2005:265)

Dari penjelasan diatas maka maksud dari dinamika disini yaitu bagaimana pasang surut Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al – Yaqin Sijunjung ini. Dan bagaimana perkembangan STIT ini dalam bidang mahasiswa, kurikulum, tenaga pendidik serta sarana dan prasarannya.

STIT :STIT merupakan salah satu bentuk perguruan tinggi Islam di Indonesia yang menyelenggarakan pendidikan akademik dalam disiplin Ilmu Keagamaan Islam.

STIT Al-Yaqin :Merupakan salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah yang terletak di jorong Iliah Nagari Muaro Sijunjung yang merupakan lembaga yang akan di teliti. Sekolah ini merupakan sekolah yang berdiri tahun 2001 dan masih aktif sampai sekarang.

